Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEJAHTERA 1 DEPOK MELALUI PELATIHAN *INTERPERSONAL SKILL*

Ati Hermawati , Iha Haryani Hatta , Lies Putriana , Derriawan, Murthada Sinuraya , Nelyumna , Renata Putri Kinasih , Amanda Putri Sofia

Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila

Article history
Received : 12/7/2025
Revised : diisi 19/8/2025
Accepted : 1/9/2025

*Corresponding author
Email : atihermawati@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila pada tanggal 14 Agustus 2025 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tatap muka di kalangan remaja. Program ini diselenggarakan di SMA Sejahtera 1 Depok, dengan sasaran 30 siswa kelas 12 yang aktif dalam organisasi kesiswaan. Metode yang digunakan mencakup pelatihan komunikasi dan keterampilan interpersonal, serta pendampingan langsung. Mengatasi masalah rendahnya keterampilan komunikasi tatap muka yang disebabkan oleh tingginya penggunaan media digital di kalangan remaja. Program ini melibatkan pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan, dengan skor meningkat dari 64,6% sebelum pelatihan menjadi 92,4% setelahnya. Selain itu, 91,75% siswa menyatakan sangat puas dengan materi yang disampaikan. Pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan komunikasi asertif, empati, dan keterampilan berkolaborasi yang diperlukan untuk mendukung interaksi sosial mereka. Kegiatan PkM ini berhasil memenuhi tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih baik tentang penerapan keterampilan tersebut dalam interaksi sosial. Program ini menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan komunikasi di era digital bagi generasi muda.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, keterampilan komunikasi, interpersonal skills, remaja pelatihan, evaluasi.

Abstract

The Community Service (PkM) activity conducted by the Faculty of Economics and Business, Universitas Pancasila, on August 14, 2025, aimed to improve face-to-face communication skills among adolescents. This program was held at SMA Sejahtera 1 Depok, targeting 30 grade 12 students who are active in student organizations. The methods used included communication and interpersonal skills training, as well as direct mentoring. It addresses the issue of low face-to-face communication skills caused by the high usage of digital media among adolescents. The program involved training, hands-on practice, and evaluation using pre-tests and post-tests to measure the improvement in students' understanding before and after the training. The evaluation results showed a significant increase in students' understanding, with scores rising from 64.6% before the training to 92.4% afterward. Furthermore, 91.75% of the students stated they were highly satisfied with the delivered material. This training proved effective in equipping students with assertive communication, empathy, and collaborative skills necessary to support their social interactions. This PkM activity successfully met its expected goals, which were to improve students' communication skills and provide better insight and knowledge regarding the application of these skills in social interactions. This program serves as an important step in overcoming communication challenges in the digital era for the younger generation.

Keywords: *Community service, communication skills, interpersonal skills, adolescents, training, evaluation.*

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Integrasi internet di kalangan remaja di Indonesia mencapai angka tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Katadata, 2022). Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas remaja Indonesia memiliki akses yang luas terhadap media digital, yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Akses internet yang tinggi ini membuat remaja lebih sering menggunakan platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan daripada melakukan komunikasi tatap muka. Akibatnya, keterampilan komunikasi interpersonal mereka, seperti berbicara dengan jelas dan mendengarkan aktif, sering kali terabaikan.

Teknologi dan media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa SMA di Indonesia. Komunikasi adalah keterampilan hidup yang penting yang memainkan peran besar dalam kesuksesan dan kebahagiaan individu. Manusia berkomunikasi dengan berbagai cara, seperti melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara, tindakan fisik, dan bahkan pikiran—baik manusia menyadarinya atau tidak(Jandhyala & Kumar, 2024). Perkembangan zaman seperti di era modren saat ini menuntut seseorang harus lebih menguasai dan mengasah kembali keterampilan interpersonal yang dimiliki, hal ini bertujuan untuk meningkatkannya. Menurut pendapat salah satu ahli mengemukakan tentang interpersonal skill (keterampilan interpersonal) adalah suatu keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Bagaimana seseorang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain Semua yang manusia lakukan mengirimkan pesan tentang siapa manusia tersebut. Namun, Generasi Z, termasuk siswa SMA, tumbuh dengan teknologi dan media sosial yang telah mengubah cara mereka berkomunikasi

Tantangan komunikasi di kalangan siswa SMA Indonesia semakin diperburuk oleh kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum dan dalam diskusi kelompok(Sitepu & Somangkey, 2023). Banyak siswa merasa enggan untuk menyampaikan ide mereka karena takut salah atau dinilai negatif oleh teman sebaya yang mendorong mereka untuk menjadi pasif. Kepasifan ditandai dengan mencari perhatian berlebihan terhadap pendapat dan kebutuhan orang lain dan menahan pandangan dan kebutuhan mereka(Jandhyala & Kumar, 2024). Seperti orang lain, orang yang pasif terus-menerus berada di bawah tekanan untuk berpikir bahwa mereka tidak memiliki hak. Oleh karena itu, mereka terus-menerus meminta maaf. Orang-orang ini sering gelisah, menganggukkan kepala, atau tersenyum setuju, merendahkan suara mereka, dan ragu-ragu ketika mereka bersikap, yang membawa mereka ke strategi penghindaran konflik atau harga diri yang rendah (Jandhyala & Kumar, 2024; Maloney & Moore, 2020). Situasi ini diperburuk oleh metode pengajaran tradisional yang sering didominasi ceramah, sehingga siswa jarang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi verbal yang interaktif (Muamala & Wulandari, 2024; Rachmawati & Ananda, 2022).

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam kehidupan sosial dan akademik remaja. Dalam pendidikan, komunikasi tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan guru. Remaja berada pada tahap perkembangan penting di mana interaksi sosial membentuk kepercayaan diri dan identitas pribadi mereka(Skeen et al., 2016). Kecerdasan emosional, termasuk komponen seperti empati, kesadaran emosional, dan keterampilan interpersonal, adalah faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Sebagai contoh, kemampuan untuk memahami emosi diri dan orang lain dapat membantu siswa mengelola konflik dengan cara yang sehat(Skeen et al., 2016).

Remaja merupakan masa peralihan yang berusaha mencari jati diri atau identitas yang sebenarnya. Pada periode ini remaja bukan lagi anak-anak tetapi belum juga dapat dikatakan dewasa. Menurut Hurlock (1990) tugas perkembangan pada saat remaja adalah mencapai pola hubungan yang matang dengan teman sebaya. Remaja yang masa peralihan ini belum mampu mengendalikan atau menguasai ketrampilan interpersonal dengan baik cenderung akan ditinggalkan atau dikucilkan didalam lingkungan pergaulannya. Ketrampilan interpersonal sangatlah penting khususnya di dunia Pendidikan agar mampu untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap serta karirnya kedepannya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal. Namun yang harus di ingat lakukanlah hal ini dengan tulus dan konsisten supaya dapat memberikan hasil yang bagus.. Siswa selalu dituntut untuk mampu tersenyum,siswa dituntut mampu menggapresiasikan dirinya, siswa diharapkan mampu menunjukan sikap simpati, siswa diharapkan mampu menjadi penyemangat dan mengurangi mengeluh, serta mampu untuk menengahi konflik yang ada baik dalam diri maupun didalam pase pergaulannya. Sekolah

sebagai tempat untuk menempa pendidikan salah satunya yaitu sikap, sudah sepatutnya melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada penemuan pendidikan karakter (PPK) sehingga siswa dapat mengembangkan interpersonal skil secara maksmal.

Peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkan sikap interpersonal skilnya, dapat dilakukan dengan cara mengingatkan, memberikan motifasi serta contoh-contoh. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka Kami Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan *Interpersonal Skills* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan adaptasi sosial mereka. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, negosiasi, dan membangun hubungan positif. Pelatihan ini penting untuk membantu siswa SMA dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

A. Profil Siswa SMA Sejahtera 1 Depok

SMA Sejahtera 1 Depok adalah sebuah sekolah menengah atas swasta yang didirikan pada tahun 1981. Pada awalnya menumpang dengan menggunakan SMA Negeri 1 Depok dari tahun 1981 sampai dengan 1984, kemudian pada tahun 1985 baru menempati lokasi gedung baru milik sendiri di Jalan Anyelir Raya №68, Kota Depok, Jawa Barat. Sejak tahun 1981, sekolah ini telah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah sejak tahun 1981 adalah sebagai berikut.

1. 1981 – 1999: H. Rasyidi Sitorus
2. 1999 – *2020*: Sunarko, M.Pd
3. 2020 – *Kini*: Handoko Budi Setiawan, S.Pd.

SMA Sejahtera 1 atau yang lebih dikenal dengan sebutan SMATERS telah meluluskan ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia. Diantara alumni sekolah ini adalah Babai Suhaimi seorang anggota DPRD Kota Depok. Bahkan salah seorang alumni juga ada yg bekerja di Perusahaan IT di Singapura yaitu M. Arif Aditya. Selain karena letaknya yang cukup strategis, Sekolah ini juga mempunyai ciri khas disiplinnya. Berbekal disiplin tersebut banyak prestasi akademik maupun non akademik yang sudah diraih oleh siswa-siswi SMA Sejahtera 1 Depok.

Kedisiplinan itu sangat penting dalam membentuk karakter siswa/i. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban membentuk karakter siswa/i dengan baik. Keberhasilan dalam penegakkan displin di Sekolah akan diikuti dengan kebiasaan disiplin di rumah. Bahkan bisa jadi sebaliknya di rumahnya sudah disiplin sehingga di sekolah sudah tidak sulit untuk berdisiplin," tuturnya. Karena terkenal sebagai sekolah yang disiplin, setiap tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA Sejahtera 1 Depok cukup tinggi bahkan saat PPDB sudah tutup masih ada saja calon siswa yang berdatangan untuk mendaftar. disiplin tidak hanya diterapkan kepada siswa didiknya tetapi juga kepada guru dan karyawan. Pelanggaran terhadap disiplin akan mendapatkan sanksi dari Sekolah. Dari mulai sanksi ringan berupa teguran secara lisan, teguran tertulis sampai sanksi terberat dikembalikan kepada orang tuanya untuk siswa/i dan dinonaktifkan untuk guru/karyawan.

Hasil kerja keras semua pihak buah dari penerapan kedisiplinan prestasi akademik dan non-akademik semakin banyak diraih oleh siswa-siswi terbaik SMATERS, Adapun prestasi akademik adalah sebanyak 265 siswa/i SMA Sejahtera 1 Depok diterima di berbagai PTN di Indonesia. Dan untuk Pretasi non akademik yang baru saja diraih adalah dalam kejuaraan CNN INDONESIA TAEKWONDO CHAMPIONSHIP 2024 PIALA MENPORA Pada Tanggal 3-6 Oktober 2024 di Gor Ciracas, Jakarta Timur

1. Mutiara Dinda Kirani G. Kategori: Individu Junior Poomsae Pemula Putri Taegeuk

   Kelas: XI IPS 4 sebagai Juara 2 (Medali Perak)
2. Agripina Nabila Suta Kategori , Individu Junior Poomsae Pemula Putri Taegeuk 1

   Kelas : XI IPA 5 Juara 2 (Medali Perak)
3. Muthia Hafsari Indarman Kategori JuniorKyorugi Pemula Putri U73 kg

   Kelas: XII IPA 5 Juara 2 (Medali Perak)
4. Muhammad Baruna Lazuardi Kategori Junior Kyorugi Pemula Putra U52 kg

   Kelas: XII IPS 3 Juara 2 (Medali Perak).

Mengikuti kejuaraan 3x3 Blast Cup Di Sman 3 Depok, Event Tahunan mendapatkan Juara 1 Kategori SMA PUTRA: TIM A, Juara 1 Kategori SMA PUTRI: TIM A, JUARA 3 Kategori SMA PUTRI: TIM B.

Penjelasan diatas merupakan kondisi Siswa SMA Sejahtera 1 Depok, walaupun merupakan SMA swasta tetapi memiliki segudang prestasi yang cukup memuaskan dan berkualitas serta banyak diminati oleh masyarakat untuk menitipkan

pendidikan anak-anak mereka ke SMA Sejahtera 1 Depok tersebut.

B. **Permasalahan**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, hubungan yang baik terhadap sesama manusia akan menjadikan hidup terasa nyaman, karena menjaga dan memelihara sebuah hubungan baik adalah jembatan untuk mencapai hidup yang lebih bermakna. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu diperhadapkan dengan berbagai persoalan hidup, dan persoalan tersebut semakin kompleks dari waktu ke waktu, baik persoalan pribadi, sosial, keluarga serta masalah kehidupan secara umum lainnya. Berbagai persoalan tersebut secara langsung mengarah kepada seseorang mengalami konflik-konflik serta hambatan dalam memenuhi harapannya, bahkan dapat menimbulkan tekanan pada individu. Hal ini disebabkan karena lemahnya kesadaran manusia untuk bisa mengelola pola pikirnya agar cerdas dan bisa berhubungan dengan lingkungan di sekitanya, oleh karena itu untuk menjaga hubungan sosial yang baik seseorang harus memiliki kecerdasan interpersonal.

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan hambatan ataupun masalah untuk dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik diantaranya yaitu rendahnya kecerdasan interpersonalnya.Menurut Yusuf & Juntika (2012:235) "Intelegensi Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan-keterampilan orang lain.. Kecerdasan interpersonal ini tidak dibawa anak sejak lahir, namun diperoleh melalui proses belajar yang berkesinambungan. Anak membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Oleh sebab itu kecerdasan interpersonal harus ditingkatkan, karena dengan memiliki kecerdasan interpersonal siswa akan lebih mudah menciptakan dan menjaga hubungan sosial yang baik dan dapat dengan mudah bergaul dengan orang lain, dapat berinteraksi dengan baik, merasakan dan memahami keadaan orang lain, serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Depok sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki keberagaman sosial dan budaya yang memberikan tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan keterampilan komunikasi. Berinteraksi dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi. Dalam konteks ini, pelatihan *Interpersonal Skills* untuk siswa SMA Sejahtera 1 Depok dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.. Dengan memperhatikan tantangan dan kebutuhan unik siswa SMA Sejahtera 1 Depok, program ini diharapkan mampu menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan.

. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan guru. Sebagai generasi yang akan menjadi pemimpin masa depan, siswa SMA membutuhkan fondasi komunikasi yang kuat untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks (Yosep et al., 2024)Pelatihan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan praktis dalam berkomunikasi secara asertif, memberikan umpan balik konstruktif, dan membangun empati. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan guru. Sebagai generasi yang akan menjadi pemimpin masa depan, siswa SMA membutuhkan fondasi komunikasi yang kuat untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks (Yosep et al., 2024)Pelatihan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan praktis dalam berkomunikasi secara asertif, memberikan umpan balik konstruktif, dan membangun empati.

Beberapa permasalahan yang sering muncul terkait keterampilan interpersonal pada siswa SMA antara lain: a. Kesulitan Komunikasi**:** Banyak siswa kesulitan menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga mungkin kesulitan memahami sudut pandang orang lain. b.Kurangnya Empati**:** Beberapa siswa kurang mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan konflik. c.Konflik Interpersonal**:** Perbedaan pendapat, persaingan, dan kesalahpahaman dapat memicu konflik antar siswa. Tanpa keterampilan interpersonal yang baik, konflik ini dapat berlarut-larut dan merugikan. d.Rendahnya Kemampuan Bekerja Sama**:** Beberapa siswa mungkin kesulitan bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan kolaborasi. e.Ketergantungan Teknologi**:** Penggunaan gadget dan media sosial

yang berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka dan keterampilan sosial alami siswa

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan konseling SMA Sejahtera 1 Depok, hanya sedikit siswa memiliki ketrampilan interpersonal , untuk mampu melakukan intraksi di dalam lingkungannya dan mampu untuk melakukan Kerjasama dengan sesama teman sepergaulannya. interpersonal skill (keterampilan interpersonal), antara lain : mampu untuk memahami dan memperoleh informasi dari lingkungan sepergaulan,membangun dan mampu untuk memelihara hubungan baik antar teman,mampu menolong orang lain,mampu memberikan umpan balik terhadap teman sepergaulan,mampu membujuk teman. Sehingga nantinya akan mendapatkan respon dari lingkungan kita dengan baik.

C. Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kendala dalam melakukan komunikasi secara asertif dengan orang lain, sehingga sering terjadi kesalah pahaman yang diakibatkan oleh hal tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat pentingnya bagi siswa SMA untuk memiliki kemampuan komunikasi. Masalah yang dihadapi oleh siswa SMA yang akan lulus dan memasuki dunia kerja adalah adanya persaingan dengan lulusan perguruan tinggi program diploma bahkan sarjana untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Siswa SMA Sejahtera 1 Depok sebagai berikut : : a. **Kesulitan Komunikasi:** Banyak siswa kesulitan menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga mungkin kesulitan memahami sudut pandang orang lain. b.**Kurangnya Empati:** Beberapa siswa kurang mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan konflik. c.**Konflik Interpersonal:** Perbedaan pendapat, persaingan, dan kesalahpahaman dapat memicu konflik antar siswa. Tanpa keterampilan interpersonal yang baik, konflik ini dapat berlarut-larut dan merugikan. d.**Rendahnya Kemampuan Bekerja Sama:** Beberapa siswa mungkin kesulitan bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan kolaborasi. e.**Ketergantungan Teknologi:** Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka dan keterampilan sosial alami siswa

Tabel 1
Permasalahan, Solusi, Indikator Capaian dan Target Kegiatan

No	Permasalahan	Solusi	Indik
1	Kesulitan Komunikasi	- Pelatihan Komunikasi - Pendampingan Komunikasi	Penir Peng Penir Keah
2.	Kurangnya Empati, Konflik Interpersonal, .Rendahnya Kemampuan Bekerja Sama, Ketergantungan Teknologi	- Pelatihan Interpersonal Skills - Pendampingan Interpersonal Skills	Penir Peng Penir Keah

Target luaran siswa SMA dapat meningkat kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal dan meningkat kemampuan *Interpersonal Skills*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian yaitu pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Metoda pelaksanaan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang *Interpersonal Skills* ini dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Persiapan :** Persiapan yang dilakukan melibatkan komunikasi intensif dengan penyelenggara kegiatan yaitu SMA Sejahtera 1 Depok melalui Wakil Kepala Sekolah-nya. Komunikasi dilaksanakan melalui telepon, media WhatsApp, e-mail, dan pertemuan tatap muka. Persiapan dilakukan menyangkut jadwal, peserta, undangan, konten pelatihan, metode/strategi pelatihan, tempat, sarana dan prasarana, rencana tindak lanjut (pendampingan dan konsultasi), dan lain-lain.
2. **Pelaksanaan:** Peserta kegiatan pelatihan dan konsultasi dilakukan pada 14 Agustus tahun 2025. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam dari jam 09:00-11:00. Untuk konsultasi lebih lanjut, pelaksana kegiatan menyediakan waktu pada pukul 13:00-15:30. Selain itu peserta dapat mengirimkan pesan melalui WhatsApp, e-mail, atau menghubungi fasilitator langsung melalui telepon.
3. **Evaluasi** : Evaluasi program kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan setelah acara pelatihan berlangsung dengan menyebarkan angket atau daftar pertanyaan. Angket dikumpulkan pada hari yang sama. Kemudian panitia mereview dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil angket dan saran yang diberikan oleh para peserta.

Metode pelaksanaan pengabdian yaitu pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Metode pelaksanaan dilakukan beberapa tahapan disesuaikan solusi bidang permasalahan yang akan ditangani. Berikut ini langkah- pelaksanaan pengabdian

Tabel 2
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian, Metode dan Peran Anggota

No	Bidang	Metode Pelaksanaan	Peran Anggota
1.	Komunikasi Efektif	Pelatihan Komunikasi Efektif	Prof. Dr. Ina Hariyani Hafia, ir.S.E.MM awan S.E.,M.M Puji Kinasih
		Praktek Komunikasi Efektif	awan S.E.,M.M na, S.E.,M.Si.Ak.,CA Rengia Putri Kinasih
2.	*Interpersonal Skills*	Pelatihan *Interpersonal Skills*	Dr. Lies Putriana, S.E.,M.M Ati Hermawati, S.E.,M.M Drs. Murthada Sinuraya, M.M Amanda Putri Sofia
		Praktek *Interpersonal Skills*	Dr. Lies Putriana, S.E.,M.M Ati Hermawati, S.E.,M.M Drs. Murthada Sinuraya, M.M Amanda Putri Sofia

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah, meingkatkan keahlian komunikasi dan *Interpersonal skills* para siswa. Untuk menilai ketercapaian target atau tujuan pengabdian akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi untuk menilai peningkatan tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan jawaban skala linkert sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan dianggap berhasil atau mencapai target bila jawaban mitra rata-rata meningkat sesudah dibandingkan dengan sebelum kegiatan.
Mitra merupakan sekolah SMA Sejahtera 1 Depok berpartisipasi dalam pengabdian mulai dari pelatihan, praktek dan pendampingan. Peran Mitra yaitu1). Menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan dan praktek, 2). Mengkoordinasikan para siswa yang akan mengikuti kegiatan PkM yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila 3). Mengkoordinasikan para Siswa untuk aktif dan serius mengikuti semua kegiatan Pengabdian

GAMBARAN IPTEK

Adapun Iptek yang akan ditransfer kepada Siswa SMA Sejahtera 1 Depok yaitu Pola pikir berkembang tentang komunikasi dan *Interpersonal Skill* agar Siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan memilki kemampuan karakter yang mumpuni dalam berinteraksi social baik di Sekolah maupun di Luar Lingkungan Sekolah (lingkungan Internal maupun lingkungan Eksternal.

Peserta pelatihan dalam melakukan praktek Komunikasi dan *Interpersonal Skill* melalui media tatap muka langsung maupun media social yang mereka milki (dunia maya), memperagakan kemampuan mereka berkomunikasi dengan efektif dan membangun karakter pribadi mereka yang baik untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kepada Guru di sekolah, kepada orang tua, kepada orang yang lebih tua dari usia mereka dan kepada masyarakat lainnya.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi dilaksanakan dengan Ibu Ira sebagai Guru Koordinator Bidang Pengembangan Kurikulum SMA Sejahtera 1 Depok. Keikutsertaan mitra secara sukarela dalam mengikuti rapat penyusunan rencana kegiatan. Partisipasi mitra juga menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana untuk pelatihan dan pendampingan, mengkoordinasikan para peserta/ siswa pelajar untuk aktif dan serius mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sejak pelatihan sampai setelah pelatihan untuk memantau keefektifan kegiatan yang telah dilakukan.

B. Hasil Pelaksanaan

Pelaksana kegiatan ini adalah Tim Dosen FEB-UP , Tim pengabdian memiliki rekam jejak yang dapat diandalkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada kesempatan ini Tim Dosen FEB -UP memberikan pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal skills*

1. **Waktu dan lokasi Pelaksanaan**

Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pancasila Jakarta memberikan pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal skills* pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025. Di Ruang Aula Audio SMA Sejahtera 1 Depok . Para Siswa Kelas 12 SMA Sejahtera 1 Depok yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 30 orang dari beberapa kelas, sebagian besar Siswa yang mengikuti Pelatihan tersebut merupakan para Siswa yang aktif di Organisasi Kesiswaan dan merupakan perwakilan dari kelasnya masing-masing.

Program yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian adalah memberikan pelatihan dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan dan keahlian, yaitu :

a. **Peningkatan Pengetahuan:** Para siswa memahami pentingnya Komunikasi yang Efektif dan bagaimana membangun karakter individu yang baik untuk berinteraksi social di lingkungan sekolah maupun di lingkungan social/masyarakat.

b. **Peningkatan Ketrampilan :** Para siswa dapat mempraktekkan komunikasi yang efektif dengan berbagai media, dan memperagakan bentuk-bentuk *Interpersonal skills.*

Kegiatan pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal skills.* dapat terlaksana dan terealisasi dengan baik sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan semua pihak. Program yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian adalah memberikan pendampingan pemberdayaan partisipasi kelompok masyarakat dengan transfer ilmu dan teknologi

a. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada Siswa SMA Sejahter 1 Depok, diawali dengan kata sambutan oleh Pro.Dr. Iha Haryani Hatta, Ir.S.E,M.M sebagai wakil Tim PkM FEB-UP, selanjutnya sambutan dari Kepala Sekolah SMA Sejahtera 1 Depok, Bapak Handoko Budi, Spd, sekaligus membuka kegiatan pelatihan.

Gambar. 2
Foto Tim Pengabdian kepada Masyarakat FEB-UP





b. Paparan Materi Komunikasi

Materi Komunikasi dan Praktek disampaikan oleh Dr. Lies Putriana. S.E.,M.M sebagai nara sumber , peserta sangat antusias mengikuti materi ini. Setelah materi disampaikan oleh narasumber peserta diberi pertanyaan yang kaitannya dengan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan ini untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi apa yang telah dipahaminya, peserta yang dapat menjawab pertanyaan mendapat souvenir dari naras sumber sebagai penghargaan kepada peserta tersebut.

Gambar 3.
Foto Paparan Materi Komunikasi



c. Paparan Materi *Interpersonal Skills*

Materi *Interpersonal Skills* disampaikan oleh Nelyumna, S.E.,M.SI.,Ak.,CA sebagai nara sumber , peserta sangat antusias mengikuti materi ini. Setelah materi disampaikan oleh narasumber peserta diberi pertanyaan yang kaitannya dengan materi yang telah disampaikan. Pertanyaan ini untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi apa yang telah dipahaminya, peserta yang dapat menjawab pertanyaan mendapat souvenir dari naras sumber sebagai penghargaan kepada peserta tersebut.

Gambar 3.
Foto Paparan Materi Komunikasi

DOI:



C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap tahap dari dimulainya sosialisasi, pelatihan sampai pendampingan dengan memberikan pre test dan post test untuk memastikan target capaian kegiatan PKM. Peningkatkan pengetahuan dan keahlian ini akan diukur dengan metode pre test sebelum kegiatan dan post test setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ini akan memenuhi IKU 2 yaitu mahasiswa berkegiatan diluar dan IKU 5 bagi dosen yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional. Evaluasi sangat penting untuk menguji serta mengetahui pemahaman dan peningkatan kemampuan mitra terhadap semua materi dari pelatihan yang telah dilakukan sehingga memberikan dampak yang positif untuk kemampuan siswa SMA Sejahtera 1 Depok.

1. Hasil Evaluasi

a. Hasil Pretest tentang **Pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal Skills***

Tabel 6
Hasil Pre Test Pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal Skills*

No	Kuesioner	Sangat tidak setuju			
		1	2	3	4
1.	Jika ada orang yang pernah membantu maka saya malu jika tidak membalasnya				
2.	Saya hanya membantu orang apabila saya pikir orang tersebut suatu saat akan saya butuhkan pertolongannya				
3.	Saling membantu dengan teman merupakan suatu keharusan karena kita juga tidak lepas dari masalah.				3
4.	Saya suka mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan				(
5	Saya senang berbicara kepada siapa saja				3
6.	Saya bertanya tanpa ragu-ragu kepada guru mengenai pelajaran yang belum saya mengerti				3
7.	Saya dapat mengarahkan pembicaraan seperti yang saya kehendaki				3
8.	Saya yakin dalam mengerjakan tugas di depan kelas karena saya yakin saya mampu untuk mengerjakannya				3
9.	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan banyak orang				4
10.	Saya memiliki banyak teman baik didalam kelas maupun di luar kelas				3
11.	Saya akan merespon apabila teman mempuanyai masalah				3
12.	Saya akan menemani teman saya yang sedang mengalami masalah				3
13.	Saya ikut merasakan apabila ada salah satu teman kelas saya yang mengalami masalah				3
	Rata-rata				

Berdasarkan table 6 hasil Pre Test terlihat nilai rata-rata sebesar 2.58 yang berarti 64,6% para siswa memahami tentang komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** cukup baik, walaupun sudah cukup baik tetapi masih diperlukan *Up Skill* (Peningkatan Keterampilan) para Siswa tersebut.

Hasil Post Test tentang **Pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal Skills***

Tabel 7
Hasil Post Test Pelatihan Komunikasi dan *Interpersonal Skills*

No	Kuesioner	Sangat tidak setuju	Tidak
		1	

1.	Jika ada orang yang pernah membantu maka saya malu jika tidak membalasnya						
2.	Saya hanya membantu orang apabila saya pikir orang tersebut suatu saat akan saya butuhkan pertolongannya						
3.	Saling membantu dengan teman merupakan suatu keharusan karena kita juga tidak lepas dari masalah.						
4.	Saya suka mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan						
5	Saya senang berbicara kepada siapa saja						
6.	Saya bertanya tanpa ragu-ragu kepada guru mengenai pelajaran yang belum saya mengerti						
7.	Saya dapat mengarahkan pembicaraan seperti yang saya kehendaki						
8.	Saya yakin dalam mengerjakan tugas di depan kelas karena saya yakin saya mampu untuk mengerjakannya						
9.	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan banyak orang						
10.	Saya memiliki banyak teman baik didalam kelas maupun di luar kelas						
11.	Saya akan merespon apabila teman mempuanyai masalah						
12.	Saya akan menemani teman saya yang sedang mengalami masalah						
13.	Saya ikut merasakan apabila ada salah satu teman kelas saya yang mengalami masalah						
	Rata-rata						

Berdasarkan table 7 hasil Pre Test terlihat nilai rata-rata sebesar 3,69 yang berarti 92,4% para siswa memahami tentang komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** sudah sangat baik, berarti dari hasil Pre Test yang bernilai 64,6% setelah dilakukan pelatihan komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** meningkat menjadi 92,4%, berarti ada peningkatan keterampilan siswa sebesar 27,8% yang berarti pelaksanaan kegiatan Pelatihan komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** oleh Tim Dosen FEB-UP sudah efektif.

c. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta dalam Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 8
Kepuasan Peserta dalam Pelaksanaan Pelatihan

No	Kuesioner	STS		TS		S	S
		1		2		3	
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	0		0		21	
	0 30 80 110 3.67						
2	Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	0		0		18	
	0 24 88 112 3.73						
3	Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	0		0		18	
	0 18 96 114 3.80						
4	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	0		0		24	
5	Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab	0		0		21	
	0 27 84 111 3.70						
6	Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	0		0		24	
	0 39 68 107 3.57						
7	Ruangan pelatihan nyaman bagi peserta	0		0		21	
8	Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta	0		0		18	
	0 27 84 111 3.70						
	Rata-rata						
	0 33 76 109 3.63						

Berdasarkan table 8 tersebut diatas hasil rata-rata kepuasan Siswa dalam mengikuti pelatihan komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** sebesar 3,67 atau 91,75% siswa SMA Sejahtera 1 Depok menyatakan sangat puas atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim Dosen FEB-UP.

0 12 104 116 3.87

0 18 96 114 3.80

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim Dosen FEB-UP. yang sudah dilakukan dapat terealisasi dengan baik berkat kerjasama dari semua pihak. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian mendapatkan respon yang sangat baik sehingga harapannya dapat dilanjutkan untuk kedepannya. Peningkatan kemampuan komunikasi dan ***Interpersonal Skills*** signifikan sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Tingkat kepuasaan peserta dalam mengikuti pelatihan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila sangat puas.

PUSTAKA

Al'ain, M. O., & Mulyana, O. P. (2013). Pelatihan Asertif Untuk Mening katkan Komunikasi Interpersonal Anggota HIMA (Himpunan Maha siswa) Prodi Psikologi UNESA. Character, 2 (1),1-6.

Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., & Efendi, A. S. Meningkatkan Percaya Diri Berbicara Bahasa Inggris di Cahaya Anak Negeri Bekasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi, 1(3), (2022): 01-06.

Herawati, T., Sudarti, N., & Subagiharti, H. Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Bercerita Pada Masa Pandemi COVID-19. RAMBATE, 1(1), (2021): 56-61.

Rachman, R. Pengembangan Wawasan dan Interpersonal Skill Melalui Seminar Marketing di Era Digital Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian, 2(1), (2023): 162-171.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), (2020): 62-71. Nisa, V. K., & Zunairoh, Y. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan Interpersonal Skill melalui Individual Competition di Dusun Jombok. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), (2022): 83-93.

Mariepazh, Angeles. Teaching Efficacy. Interpersonal. Intrapersonal Skills and Teaching Performance in the tertiary school. IAMURE: International Journal of social science, (2012):.

Syahrudin, H. The Effect of Interpersonal Skills on Performance of Regional Secretariat Employees in Kapuas Hulu Regency. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis, 4(2), (2018): 192-201.

Suzanna, E., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(2), (2022): 43-49

Setiono, V., & Pramadi , A. (2005). Pelatihan Asertivitas dan Pening katan Perilaku Asertif Pada Siswa Siswi. Anima Indonesian Psycho logy Journal, 20 (2), 149-148.